

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Latar Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 6 terletak di Jl. Sukagalih Gg. H. Gozali No. 134 Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini dirintis pendiriannya oleh Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah Cabang Sukajadi Kotamadya Bandung pada tahun 1975 dengan status terdaftar sesuai dengan Piagam Surat Tanda Terdaftar No. 2694/M/534/III-75/1975 dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran ditanda tangani di Djakarta pada tanggal 10 April 1975 N. / 28 Rabiul Awal 1395 H. Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah denah lokasi SMP Muhammadiyah 6 Bandung.



**Gambar 3.1** Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 6 Bandung

##### 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 yang berjumlah 34 orang peserta didik. Jumlah subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 dan jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yakni media video bertema masalah lingkungan.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

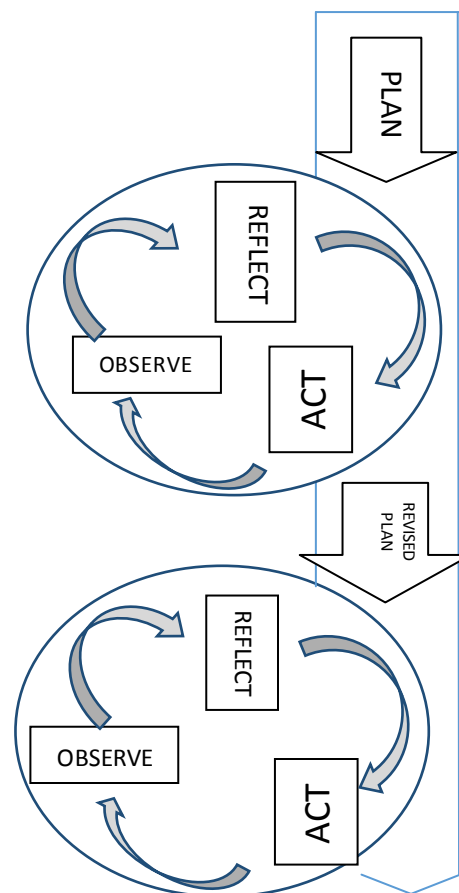
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2010, hlm.24) penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran sosial mereka. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional (Arikunto, 2006, hlm.3).

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, dan model Hopkins.

Dari beberapa model di atas, model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Komponen tersebut diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan refleksi serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis merupakan model yang sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Ningrum, 2009, hlm.2) yang menjelaskan bahwa:

*“Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan reflex harus dipahami bukan sebagai langkah–langkah yang statis terselsaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.”*



**Gambar 3.2**

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart, 1998

(dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar di atas, dengan alasan karena model tersebut dianggap bisa menyesuaikan dengan kebutuhan

siswa di kelas dan juga kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan tujuannya.

Model PTK tersebut dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Oleh karena itu, di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan suatu penelitian tindakan yang dilihat sebagai siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika telah mencapai titik jenuh. Titik jenuh merupakan tidak adanya peningkatan secara signifikan setelah diberikan tindakan oleh peneliti. Pada siklus model spiral kemmis dan taggart, terdapat 4 aspek yang dilakukan peneliti yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti akan menjabarkan tahapan dari penelitian ini dengan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart mulai dari perencanaan hingga refleksi yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis Taggart. Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti berangkat dari hasil wawancara dengan guru IPS SMP Muhammadiyah 6 dan hasil catatan lapangan. Pada tahap ini pun, peneliti mempersiapkan bahan

ajar atau materi serta rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan PTK. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyampaikan materi secara nyata yang terlihat dalam kehidupan siswa sehari-hari yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap *global warming*.
3. Menyiapkan video bertema masalah lingkungan yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman *global warming* siswa yang di unduh melalui situs *youtube*. Pada siklus ke I video yang akan ditayangkan adalah video yang bertema mengenai asap yang diakibatkan dari pabrik-pabrik industry yang ada di dunia dan Indonesia. Pada siklus ke II akan di tayangkan adalah video yang bertema tentang dampak negatif dari salah satu kendaraan yang termasuk ke dalam BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yakni bis damri yang terkenal mengeluarkan asap kebal, dan pada siklus ke III akan ditayangkan video mengenai eksploitasi terhadap penggunaan pohon sebagai bahan baku terhadap beberapa hal seperti furniture, alat tulis, maupun untuk dijadikan lahan bangunan dan sebagainya
4. Menyiapkan lembar kerja siswa untuk menjadi penilaian peneliti terhadap pemahaman *global warming* siswa setelah melihat tayangan media video
5. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat pemahaman siswa terhadap *global warming* selama pembelajaran berlangsung yang akan diamati oleh *observer*
6. Menyiapkan catatan lapangan untuk melihat kegiatan pembelajaran IPS melalui media video bertema masalah

lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming*.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi atau aplikasi dari perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti memberikan tindakan berupa menayangkan video-video bertema masalah lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang *global warming* pada subjek penelitian di beberapa materi pelajaran IPS di kelas. Selama tindakan berlangsung akan ada observer yang akan mengamati selama tindakan berlangsung. Tindakan ini akan terus dilakukan oleh peneliti hingga mencapai titik jenuh atau tercapainya tujuan dari penelitian ini, sehingga dalam perencanaan jumlah siklus atau tindakan tidak dapat ditentukan oleh peneliti.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini catatan dari para observer dijadikan salah satu data yang digunakan untuk menganalisis tindakan. Pengamatan ini dilakukan kepada para subjek penelitian untuk melihat perkembangan pemahaman subjek penelitian. Hasil pengamatan tersebut berupa data akurat menjadikan bahan untuk analisa tindakan yang berguna untuk menganalisis dan memperbaiki tindakan dalam siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap penganalisaan hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan refleksi ini juga merupakan tahapan penganalisan hasil tindakan yang dilakukan dengan teori-teori terkait yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti melihat keterhubungan antara teori-teori yang digunakan dengan kondisi nyata melalui

proses tindakan kelas yang diterapkan. Dalam tahap refleksi peneliti mendiskusikan dengan mitra (guru pamong) untuk melihat kekurangan-kekurangan pada tindakan sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya peneliti dapat membuat perencanaan lebih baik.

### C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

#### 1. Pemahaman *Global Warming*

Pemahaman adalah tahap pada belajar yaitu belajar bermakna. Dalam tahap ini pembelajar mengaitkan gagasan yang baru dengan pengetahuan terdahulu yang relevan menurut Suyono & Hartanto (2011, hlm. 144)

Pemanasan global adalah meningkatnya temperatur suhu rata-rata di atmosfer, laut dan daratan di bumi Rusbiantoro (2008, hlm. 6). Pemanasan global dikatakan juga oleh Zulkiffi (2014, hlm. 197) adalah meningkatnya suhu rata-rata di permukaan bumi akibat meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer.

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk melihat keberhasilan terhadap pemahaman *global warming* siswa di ambil dari teori menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2015, hlm. 106) yang telah di revisi, yakni :

- a. *Menafsirkan* berupa pengubahan kata-kata jadi kata-kata lain (misalnya memparafrasakan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not balok jadi suara music dan semacamnya.
- b. *Mencontohkan* bisa disebut dengan kata lain adalah mengilustrasikan dan memberi contoh. Dalam proses mencontohkan, siswa diberi sebuah konsep atau prinsip dan mereka

harus memilih atau membuat contohnya yang belum pernah mereka jumpai dalam pembelajaran.

- c. *Mengklasifikasikan* melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang “sesuai” dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.
- d. *Merangkum* terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema.
- e. *Menyimpulkan* terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting, dengan menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut.
- f. *Membedingkan* melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi.
- g. *Menjelaskan* berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

## 2. Media Video Bertema Masalah Lingkungan

J.E Kemp (dalam Sukiman, 2011, hlm. 188) mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh keterkaitan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam. Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif, dapat bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Komalasari (2011, hlm. 90). Dengan menampilkan video yang bertemakan masalah lingkungan dan bersifat nyata di sekeliling siswa akan membuat daya tarik tersendiri bagi siswa, dan akan lebih memahami tentang *global warming* setelah melihat tayangan video.



### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar IPS yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien. Komalasari (2011, hlm. 11).

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi pra Tindakan

Lembar observasi merupakan alat pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, *checking list*, dan sebagainya yang cara pengisiannya diisi oleh pengamat sendiri.

Lembar observasi awal ini menuliskan proses pembelajaran dalam kelas VIII-C saat pertama kali peneliti melakukan observasi (observasi awal). Data yang ada di dalam lembar observasi awal ini berisi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan waktu kegiatan pembelajaran di kelasnya.

### 2. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media video. Berikut di bawah ini adalah format lembar observasi siswa :

No	Aspek yang diamati Pada Siswa	Keterangan			Deskripsi
		B	C	K	

1	<b>Pemahaman <i>Global warming</i></b>			
a	<p><b>Menafsirkan</b></p> <p>Siswa dapat mendeskripsikan <i>global warming</i> dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru</p>			
b	<p><b>Mencontohkan</b></p> <p>Siswa dapat memberi contoh dampak dan akibat <i>global warming</i></p>			
c	<p><b>Mengklasifikasikan</b></p> <p>Siswa dengan baik dapat mengklasifikasikan/mengategorikan/ mengelompokkan upaya untuk mengurangi <i>global warming</i>, upaya mencegah terjadinya <i>global warming</i>.</p>			
d	<p><b>Merangkum</b></p> <p>Siswa dapat menggeneralisasikan dan mengabstraksikan proses <i>global warming</i></p>			
e	<p><b>Menyimpulkan</b></p> <p>Siswa dapat memprediksi akibat terjadinya <i>global warming</i></p>			

f	<b>Membandingkan</b>  Siswa dapat memetakan, membedakan dan menghubungkan konsep <i>global warming</i> dengan permasalahan lingkungan lainnya				
g	<b>Menjelaskan</b>  Siswa dapat menjelaskan secara konsep <i>global warming</i>				
2	<b>Media Video Bertema Masalah Lingkungan</b>				
a.	Video dapat menarik minat belajar siswa secara efektif				
b.	Siswa antusias belajar dengan media video bertema masalah lingkungan				
c.	Siswa dapat berperan aktif dalam proses mengamati tayangan video selama pembelajaran berlangsung				
d.	Siswa mampu menangkap persepsi tentang pemahaman <i>global warming</i> melalui tayangan video yang ditampilkan				
e.	Siswa dapat menjawab tes atau pertanyaan dari guru setelah				

	menyaksikan video				
--	-------------------	--	--	--	--

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa**

### 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, terkandung unsur-unsur proses pembelajaran dengan menggunakan media video bertema masalah lingkungan. Indikator-indikator pelaksanaan dengan media video dalam meningkatkan pemahaman *global warming* siswa, masuk kedalam penilaian untuk tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi, dan tahap kegiatan akhir.

#### Format Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS

Tahap Pembelajaran	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Guru	Kriteria Penilaian			Komentar
		B	C	K	
Kemampuan Membuka Pelajaran	Guru mengucapkan salam				
	Guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas				
	Guru melakukan presensi siswa				
	Guru melakukan apersepsi				
	Guru memberikan motivasi				
Proses Pembelajaran	Guru memiliki kejelasan suara sehingga terdengar oleh seluruh siswa				
	Guru menggunakan sumber atau media pembelajaran yang sesuai				

Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran				
Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang jelas serta mudah dipahami oleh siswa				
Guru mengkondisikan kelas agar tetap tertib				
Guru menyajikan tayangan video bertema masalah lingkungan yang akan diamati oleh siswa				
Guru memberikan contoh nyata setelah melihat tayangan video yang bertema masalah lingkungan				
Guru merangkul seluruh siswa dengan perhatian agar tetap fokus pada pelajaran				
Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif bertanya atau berpendapat				
Guru memberikan reward kepada siswa yang mampu berpendapat atau aktif berpartisipasi				
Guru mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang kurang tepat				

	Guru melakukan tes pemahaman <i>global warming</i> kepada seluruh siswa				
Menutup Pembelajaran	Guru dan siswa menyajikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan				
	Guru mengingatkan siswa untuk belajar kembali atau membaca materi di rumah				
	Gur menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya				
	Guru mengucapkan salam				

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Guru

#### 4. Pedoman Wawancara

Proses ini termasuk kedalam data komunikasi nyata baik dari segi peserta didik sebagai narasumber dan dari segi guru sebagai narasumbernya. Proses wawancara ini dilakukan langsung kepada narasumber peneliti di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan wawancara ini untuk melihat pemahaman subjek penelitian tentang *global warming*. Berikut di bawah ini adalah pedoman wawancara kepada guru dan siswa :

##### a. Pedoman Wawancara Pada Guru (Pra Penelitian)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang Ibu lakukan dalam persiapan pembelajaran IPS?	
2.	Metode dan media apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?	

3.	Apakah metode yang Ibu gunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif?	
4.	Menurut Ibu, media apa yang paling cocok diterapkan dikelas ini?	
5.	Apakah dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Ibu mengaitkan materi dengan permasalahan lingkungan?	
6.	Apakah Ibu selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa pada saat kegiatan pembelajaran?	
7.	Menurut Ibu, apakah siswa mempunyai kepedulian lingkungan di sekolah?	
8.	Apakah guru-guru di sekolah selalu memarahi siswa jika mereka membuang sampah sembarangan?	
9.	Kendala apa saja yang Ibu hadapi pada saat pembelajaran IPS dilakukan?	

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru (Pra Penelitian)**

**b. Pedoman Wawancara Guru (Setelah Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Melihat kurangnya pemahaman <i>global warming</i> yang dimiliki siswa, menurut Ibu apakah media video yang bertemakan masalah lingkungan tepat untuk diterapkan?	
2.	Apakah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pedoman observasi telah mewakili dalam mengukur tingkat pemahaman <i>global warming</i> siswa?	
3.	Menurut pendapat Ibu, apakah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?	

4.	Apakah selama pembelajaran siswa menunjukkan adanya indikator-indikator pemahaman <i>global warming</i> ?	
5.	Menurut pendapat Ibu, secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video dalam rangka meningkatkan pemahaman <i>global warming</i> siswa?	
6.	Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan media video bertema masalah lingkungan telah berhasil meningkatkan pemahaman <i>global warming</i> siswa?	
7.	Bagaimana harapan Ibu kedepan berkaitan dengan penelitian ini?	

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru (Setelah Penelitian)**

**c. Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Pra Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu, bagaimana suasana pembelajaran IPS berlangsung selama ini?	
2.	Menurut pandangan kamu, alasan apa yang menyebabkan selama ini pembelajaran IPS berlangsung demikian?	
3.	Metode/strategi belajar seperti apa yang biasa digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS?	
4.	Pada saat pembelajaran IPS apakah materi pelajaran selalu disertakan dengan penggunaan media?	
5.	Pembelajaran IPS seperti apa yang kamu harapkan?	



6.	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan materi?	
7.	Bagaimana jika pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman materi?	
8.	Jawab dengan jujur apakah kamu sering membuang sampah sembarangan?	
9.	Apakah kamu selalu melaksanakan piket kelas?	
10.	Apakah kamu pernah mendengar istilah <i>global warming</i> ? Jika pernah apa itu <i>global warming</i> ?	

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Pra Penelitian)**

**d. Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Setelah Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media video?	
2.	Bagaimana pendapat kalian mengenai kegiatan pembelajaran IPS setelah diterapkannya penggunaan media video?	
3.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media video?	
4.	Setelah belajar IPS apakah saat ini kamu memahami permasalahan lingkungan? Khususnya materi mengenai <i>global warming</i> ?	
5.	Apakah kalian mengalami kendala pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media	

	video ? Kendala apa yang kalian hadapi?	
6.	Menurutmu, apa saran agar belajar IPS lebih menarik?	

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Setelah Penelitian)**

### 5. Tes Pemahaman

Tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian diberikan disetiap siklus berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), dimana isi tes tersebut mencakup indikator pemahaman menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2015, hlm. 106) yang telah di revisi, yakni : menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Berikut adalah contoh tes berupa soal essay untuk meningkatkan pemahaman *global warming* siswa :

Setelah mengamati tayangan video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Deskripsikan/ gambarkan dengan kata-katamu sendiri, permasalahan apa yang dapat kita ambil dari tayangan video tersebut!
2. Apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut berlangsung lama?
3. Mana sajakah di bawah ini upaya untuk mengurangi *global warming*!
  - a. menggunakan transportasi umum
  - b. pemakaian bahan bakar fosil
  - c. mendaur ulang limbah
  - d. tidak menggunakan tas dari plastic
  - e. membakar sampah

4. Jelaskan menurutmu hal apa yang harus diperhatikan oleh setiap pabrik agar bisa ramah lingkungan!
5. Apa hubungan permasalahan yang ada di video tersebut dengan *global warming*?
6. Sebutkan sebuah contoh penyebab dari terjadinya *global warming*, dan jelaskan mengapa hal tersebut termasuk penyebab dari *global warming*!
7. Coba gambarkan dengan jelas, proses terjadinya *global warming* akibat permasalahan yang ada di video! (Menafsirkan)

## 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diambil atau dilaksanakan ketika sebelum penelitian dan ketika penelitian sedang berlangsung. Setiap peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan wajib dicatat ataupun di tulis oleh peneliti. Catatan lapangan ini ditujukan untuk mengidentifikasi peneliti yang ditulis oleh observer, agar dapat mendeskripsikan secara langsung kegiatan peneliti selama melaksanakan penelitian. Berikut di bawah ini format catatan lapangan yang di gunakan oleh peneliti.

Waktu	Deskripsi	Komentar

**Tabel 3.7 Format Catatan Lapangan**

## 7. Dokumentasi

Instrumen penelitian berupa dokumentasi terdiri dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dibuat dengan format per-pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan sesuai dengan format RPP yang menggunakan kurikulum KTSP atau kurikulum 2006. Komponen yang terdapat di RPP yakni indikator pencapaian yang diharapkan, tujuan

pembelajaran, materi pokok, pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, rubrik dan format penilaian.

Dalam penyusunan RPP, hal yang harus ditekankan adalah indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan, rubrik penilaian yang dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian pemahaman *global warming*.

### 8. Rubrik Penilaian Pemahaman *Global warming* dengan Media Video

No	Kriteria	Keterangan		
		B (3)	C (2)	K (1)
<b>Pemahaman <i>Global warming</i></b>				
a.	<b>Menafsirkan</b>	Siswa dengan baik dapat mendeskripsikan <i>global warming</i> dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru	Siswa cukup baik dapat mendeskripsikan <i>global warming</i> dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru	Siswa kurang mampu mendeskripsikan <i>global warming</i> dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru
b.	<b>Mencontohkan</b>	Siswa dengan baik dapat memberi contoh dampak dan akibat <i>global warming</i>	Siswa cukup baik dapat memberi contoh dampak dan akibat <i>global warming</i>	Siswa kurang mampu memberi contoh dampak dan akibat <i>global warming</i>

c.	<b>Mengklasifikasi</b> <b>kan</b>	Siswa dengan baik dapat mengklasifikasikan / mengategorikan/ mengelompokkan upaya untuk mengurangi <i>global warming</i>	Siswa cukup baik untuk mengklasifikasikan / mengategorikan/ mengelompokkan upaya untuk mengurangi <i>global warming</i>	Siswa kurang mampu mengklasifikasikan / mengategorikan/ mengelompokkan upaya untuk mengurangi <i>global warming</i>
d.	<b>Merangkum</b>	Siswa dengan baik menggeneraliskan dan mengabstraksikan proses <i>global warming</i>	Siswa cukup baik menggeneralisasikan dan mengabstraksikan proses <i>global warming</i>	Siswa kurang mampu menggeneraliskan dan mengabstraksikan proses <i>global warming</i>
e.	<b>Menyimpulkan</b>	Siswa dengan baik memprediksi akibat terjadinya <i>global warming</i>	Siswa cukup baik memprediksi akibat terjadinya <i>global warming</i>	Siswa kurang mampu memprediksi akibat terjadinya <i>global warming</i>
f.	<b>Membandingkan</b>	Siswa dengan baik memetakan, membedakan dan menghubungkan konsep <i>global warming</i> dengan permasalahan lingkungan lainnya	Siswa cukup baik membedakan dan menghubungkan konsep <i>global warming</i> dengan permasalahan lingkungan lainnya	Siswa kurang mampu membedakan dan menghubungkan konsep <i>global warming</i> dengan permasalahan lingkungan lainnya

g.	<b>Menjelaskan</b>	Siswa dengan baik menjelaskan secara konsep <i>global warming</i>	Siswa cukup baik menjelaskan secara konsep <i>global warming</i>	Siswa kurang mampu menjelaskan secara konsep <i>global warming</i>
----	--------------------	---	--	--

**Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Pemahaman *Global Warming***

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan PTK. Di bawah ini ada teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

### 1. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktifitas yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut. Menurut Sanjaya (2012, hlm. 86) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.

Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dikemukakan Hopkins (dalam Sanjaya, 2012, hlm.88) ialah sebagai berikut:

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat kriteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Berdasarkan waktu pelaksanaan observasi, observasi terdiri dari dua jenis yakni observasi sistematis dan observasi *incidental*. Observasi sistematis pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis baik dari segi aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Sementara itu observasi

*incidental* dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis (dalam Sanjaya, 2012, hlm 91). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang telah direncanakan secara sistematis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan peneliti sebagai alat pemantau atau pendeskripsi suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas terkait. Teknik ini untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama pembelajaran yang berbasis pendidikan sikap.

## **2. Wawancara**

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk menunjang objektivitas data dan informasi yang diperoleh. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung dan tidak langsung (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 96). Pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti dengan terencana dan sistematis. Dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawaban wawancara dibagi menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung. Data ini diperoleh berupa data secara lisan yang disampaikan narasumber. Narasumber yang peneliti wawancara meliputi guru plh dan wali kelas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kepedulian lingkungan serta mewawancarai siswa yang bertujuan untuk mengetahui kendala atau kekurangan dalam menerapkan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

## **3. Tes**

Tes merupakan instrument pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat

penguasaan materi (Sanjaya, 2012, hlm. 99). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk melihat kemampuan pemahaman *global warming* siswa, adapun tes yang digunakan adalah tes esai. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun sendiri (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 101).

#### **4. Catatan Lapangan**

Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen pengolahan data penelitian. Catatan lapangan atau catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala aktifitas dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 98).

Terdapat dua jenis catatan harian yang digunakan peneliti yaitu catatan harian untuk guru dan catatan harian untuk siswa. Catatan harian guru digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Sementara catatan siswa berisi tentang tanggapan siswa terhadap tindakan yang diberikan guru. Selain itu, peneliti menggunakan jenis *jotted notes* untuk menggambarkan situasi dan kondisi pra penelitian.

#### **5. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya bentuk. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam perencanaan maupun penyampaian pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.



## F. Analisis Data dan Validitas Data

### 1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 89) analisis data merupakan Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Pengolahan data dilakukan dalam rangka menjelaskan fakta-fakta yang ada dilapangan dan menjelaskan secara rinci dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini, peneliti mengambil dua aspek dalam menganalisis data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

#### a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan cara menggunakan kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan analisis siswa pada awal pembelajaran dan perubahan yang terjadi setelah adanya penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif dilakukan dengan dua tahapan :

- 1) Melakukan skor untuk kemampuan pemahaman *global warming* yang diperoleh siswa dengan cara menjumlah skor yang diperoleh oleh setiap siswa dalam pemahaman *global warming* dari guru mitra melalui lembar observasi. Jumlah skor akan didapat berdasarkan jumlah indicator yang akan di kali 3. Jumlah indicator pemahaman *global warming* di kali

skor tertinggi (3), untuk hasil terendah indicator yang dikalikan dengan skor terendah (1).

Adapun kode nilai yang akan digunakan di dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:

Baik	= Skor 3
Cukup	= Skor 2
Kurang	= Skor 1

Sedangkan kategori dilakukan setelah peneliti melakukan penskoran data hasil observasi pemahaman *global warming* dengan memberikan soal secara lisan kepada subjek penelitian, adalah sebagai berikut :

Baik	= 27 - 39
Cukup	= 14 - 26
Kurang	= 0 - 13

- 2) Selain menggunakan penskoran peneliti juga menggunakan pengolahan analisis data kuantitatif menggunakan rumus menurut Komalasari (2011, hlm. 156) yang menuliskan cara untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus seperti di bawah ini:

F: Jumlah skor total subjek

N: Jumlah skor maksimal

$$\text{Skor presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

#### b. Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

- 1) Reduksi data, bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan

sesuai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah meningkatkan pemahaman *global warming* siswa dengan menggunakan media video bertema masalah lingkungan dalam pembelajaran IPS.

- 2) Mendeskripsikan data, dalam hal ini mendeskripsikan dari pra penelitian hingga akhir penelitian. Setiap data yang diambil dari lapangan, peneliti mendeskripsikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada. data tersebut berupa tabel, grafik dan data lainnya secara terperinci akan dideskripsikan oleh peneliti.
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data, langkah ini dimaksudkan untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung.

## 2. Validitas Data

Validitas data merupakan langkah yang diambil peneliti untuk menunjukkan ketepatan pengumpulan data atau data yang telah dikumpulkan benar-benar sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas data yaitu:

### a. *Triangulasi*

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

**b. *Member Check***

*Member check* adalah proses memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga didapatkan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriadmadja, 2012, hlm. 168).

**c. *Audit Trial***

*Audit trial* yakni mengecek kebenaran hasil penelitian dan kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi buku-buku temuan dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama guru dan siswa (Wiriadmadja, 2012, hlm. 168).

**d. *Expert Opinion***

*Expert opinion* merupakan penggunaan istilah yang jika dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepada pembimbing sampai validasi data yang diperoleh agar dapat dipertanggungjawabkan (Wiriadmadja, 2012, hlm. 168).